

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia telah diakui kaya akan kesenian tradisinal, terutama dalam bidang seni tari. Seni Tari yang lahir dan berkembang di Jawa Barat lebih dikenal dengan istilah Tari Sunda. Tari di Jawa Barat terbagi menjadi beberapa kelompok atau *genre*. *Genre* disini merupakan suatu gaya atau aliran tertentu yang memiliki ciri khas dari setiap gerakannya. *Genre* atau rumpun tari di Jawa Barat dikelompokkan menjadi lima, diantaranya rumpun Tari Topeng, tari Wayang, Tari Keurseus, Tari Rakyat dan Tari Kreasi Baru. Dari kelima rumpun tari di atas, peneliti akan memaparkan salah satu tarian yang termasuk ke dalam rumpun Tari Kreasi Baru. Tari Kreasi baru dipelopori oleh seorang penari serba bisa keturunan bangsawan atau *menak* dari Purwakarta yaitu Rd. Tjetje Somantri.

Dalam kiprahnya sebagai Tokoh Pembaharu Tari Sunda di Jawa Barat, Tjetje telah banyak menghasilkan tari-tarian “baru” yang merupakan suatu sejarah dalam perkembangan tari Sunda. ‘baru’ disini memiliki arti baru pada zamannya yakni pada jaman kemerdekaan sekitar tahun 1950an.

Tari-tarian Tjetje lahir dengan bentuk gaya yang memiliki ciri khas dengan didasari berbagai sumber gerak tari yang ia pelajari, seperti tari Topeng, *tayub/keurseus*, tari Wayang dan unsur-unsur gerak Tari Jawa. Gerak-gerak tersebut diolah dan dipadukan dengan serasi, sehingga menjadi sebuah tarian yang baru. Seperti yang diungkapkan Irawati dalam Wulan (2012).

Demikian kuat dan halusnya rasa Sunda dimasukan ke dalam unsur gerak tari asing yang dirangkum, membuat orang tidak melihat unsur lain itu sebagai tempelan. Masuknya unsur - unsur luar itu malah menambah nilai estetika dan kebaruan dalam gaya tari Sunda.

Karya Tjetje Somantri dalam perkembangan pola garap tari Sunda merupakan suatu ledakan yang pesat setelah tari *Keurseus*. Karya – karyanya yang begitu mengakar di kalangan masyarakat telah mencapai puncak kejayaannya pada tahun 1960-an di masa pemerintahan Presiden Soekarno. Seperti yang

dijelaskan oleh Toto Amsar Suanda yang mengungkapkan ledakan – ledakan pada perkembangan tari Sunda sebagai berikut.

Dalam perkembangannya, pola garap tari Sunda mengalami tiga kali ledakan, yang secara kebetulan kejadiannya berjalan seperempat abad sekali. Ledakan yang pertama, munculnya tari *Keurseus* di tahun 20-an, ledakan yang kedua tari karya Tjetje Somantri di awal tahun 50-an dan ledakan yang ketiga munculnya karya – karya tari yang bernafaskan kerakyatan, yang penciptanya dipelopori oleh Gugum Gumbira di dalam wadah Jugala pada awal tahun 80-an dikenal dengan sebutan *Jaipongan*. (Caturwati, 2000: 7)

Tari – tarian yang diciptakan oleh Rd. Tjetje Somantri merupakan suatu bentuk tari yang dipengaruhi oleh budaya bangsawan/ *menak*. Seperti yang dijelaskan oleh Irawati dalam Wulan (2012: 7) mengenai golongan tingkat sosial masyarakat berikut.

... dapat diketahui keadaan tingkat sosial masyarakat yang secara garis besar terbagi dalam tiga golongan, golongan atas yaitu bangsawan, atau *menak/ningrat/priyayi*, golongan menengah yaitu *santana*, dan golongan bawah yaitu rakyat biasa atau *cacah/somah*.

Dengan demikian, tari – tari Tjetje merupakan tarian yang diciptakan untuk kalangan masyarakat dengan tingkat sosial yang berada di atas. Hal ini terlihat dari ragam gerak tari, rias dan busana serta tempat pementasannya. Tari – tarian ini dibuat oleh Tjetje sebagai tari pertunjukan. Pertunjukan tari tersebut dapat dilakukan di atas panggung serta di dalam istana. Hal tersebut terjadi pada masa Kemerdekaan. Seperti yang dijelaskan pula oleh Nugraha Suradiredja (tokoh tari Jawa Barat yang pernah menjadi salah seorang murid Tjetje Somantri) dalam Caturwati (2000: 56) berikut.

Sejak tari-tarian Tjetje sering muncul di Istana Merdeka, Presiden Soekarno mengimbau kepada seluruh grup kesenian dari daerah lain seperti Jawa, Bali, Sumatera, dan daerah lainnya di Indonesia untuk menampilkan tarian dengan waktu yang relatif singkat tapi tetap menarik seperti yang selalu ditampilkan oleh grup dari Jawa Barat. Tentu saja karena tari-tariannya dikenal panjang-panjang. Sebagai tari untuk pertunjukan bagi tamu-tamu negara memang agak membosankan.

Tari – tari karya Tjetje terbagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya tari putri dalam bentuk penyajian tunggal dan kelompok, serta bentuk penyajian tari

putra tunggal. Bentuk tari putri karya Tjetje diantaranya, Tari Dewi, Tari Puja, Tari Golek, Tari Ratu Graeni, Tari Anjasmara, Tari Kandagan, Tari Srigati, dll. Tari putri dalam bentuk kelompok diantaranya, Tari Sekar Putri, Tari Sulintang, Tari Sekar Arum, Tari Kupu – kupu, Tari Merak, dll. Adapun dalam penyajian bentuk tari putra tunggal diantaranya, Tari Kiprah baladewa, Tari Kiprah Gatotkaca, Tari Menak Jingga, dan lain – lain.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pengkajian mengenai salah satu tari putri karya Rd. Tjetje Somantri, yaitu Tari Puja.

Tari Puja merupakan salah satu tarian yang diciptakan oleh Tjetje Somantri yang bersumber dari gerak tari Jawa. Tari ini diciptakan pada tahun 1944 dengan karakter putri *lenyep*. Tari ini merupakan tarian pemujaan kepada dewa, disertai dengan permohonan restu dan pengucapan syukur. (Titin Kusmayati, 1996).

Pada penelitian ini, peneliti belum menemukan dan mengetahui lebih dalam mengenai simbol dan makna dari gerak tari, tata rias, dan busana yang dikenakan dalam tari Puja karya Rd. Tjetje Somantri, maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai segi gerak, tata rias, dan busananya, serta mengkaji mengenai simbol dan makna yang terkandung di dalamnya.

Peneliti menggunakan pendekatan Etnokoreologi, karena dalam teori Etnokoreologi terdapat dua aspek analisis yakni analisis tekstual dan kontekstual, sama halnya dengan analisis yang akan dikemukakan oleh peneliti. Analisis tekstual adalah analisis yang dapat dilihat secara langsung seperti ragam gerak tari/ koreografi, tata rias, busana, dan musik pengiring. Adapun analisis kontekstual adalah analisis yang berhubungan dengan sejarah, estetika, nilai, makna, dan simbol yang terkandung dalam suatu bentuk tari.

Dengan demikian, pentingnya pendekatan Etnokoreologi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek tekstual dan aspek kontekstual dari Tari Puja. Dalam hal ini, simbol dan makna yang terkandung dalam suatu bentuk tarian dapat dilihat dari ragam gerak, rias, dan busana yang dikenakan. Hal tersebut merupakan ciri dari suatu bentuk tarian sebagai identitas dari masyarakat pendukungnya. Untuk itu peneliti mengambil judul **“TARI PUJA DI**

SANGGAR PUSBITARI BANDUNG (ANALISIS SIMBOL DAN MAKNA GERAK, RIAS, DAN BUSANA)”

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yakni Simbol dan Makna yang terkandung dalam gerak, rias dan busana pada tari Puja. Untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana simbol dan makna gerak tari Puja di Sanggar Pusbitari Bandung?
2. Bagaimana simbol dan makna Rias dan Busana tari Puja di Sanggar Pusbitari Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Menjawab dan memecahkan permasalahan dan suatu penelitian merupakan tujuan utama yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui simbol dan makna struktur koreografi, rias dan busana, yang terkandung dalam Tari Puja di sanggar Pusbitari Bandung.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya:

- a. Mendeskripsikan struktur koreografi Tari Puja
- b. Mendeskripsikan Rias dan Busana Tari Puja
- c. Menganalisis simbol dan makna yang terkandung Tari Puja dalam gerak, rias dan busana

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai tari – tari karya Rd. Tjetje Somantri khususnya tari Puja.
- b. Menambah wawasan serta pengetahuan di bidang tari khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan yang lebih dalam mengenai karakteristik pada tari Puja dari sisi gerak, tata rias, busana dan juga simbol dan makna yang terkandung didalamnya.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini tentunya dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa.

c. Bagi masyarakat umum

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, peneliti mengharapkan agar penulisan yang dilakukan dapat menjadi sumber referensi mengenai salah satu tari tradisi klasik yang berkembang di Jawa Barat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang peneliti gunakan pada penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut.

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMAKASIH

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam latar belakang penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang akan dibahas pada pembahasan penelitian.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Dalam identifikasi dan rumusan masalah ini, peneliti menjelaskan Mengenai permasalahan yang akan dikemukakan pada pembahasan serta merumuskannya dalam beberapa pertanyaan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang tujuan umum dan tujuankhusus dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan tentang manfaat praktis dan manfaat teoretis dari penelitian yang dilakukan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur organisasi skripsi ini menjelaskan mengenai struktur dari penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka, peneliti menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan serta pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian (Metode dan Pendekatan Penelitian)

Dalam desain penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

B. Partisipasi dan Tempat Penelitian

Partisipasi dan tempat penelitian ini merupakan orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan (narasumber) serta menjelaskan lokasi atau tempat penelitian berlangsung.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data ini, peneliti menjelaskan instrument serta teknik-teknik pengumpulan data yang relevan atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan mengenai prosedur/ langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menjelaskan proses dalam menganalisis data dari hasil penelitian yang dilakukan.

F. Isu Etik

Isu etik ini menjelaskan mengenai plagiarisme. Bahwasannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan asli hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta belum ada penelitian lain yang melakukan penelitian yang sama dengan peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Dalam hasil temuan penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai temuan-temuan peneliti dilapangan yang terkait dengan permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti atau dengan kata lain menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian menjelaskan mengenai hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan atau mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teori/kajian pustaka.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan menjelaskan mengenai benang merah atau inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dan rekomendasi menjelaskan mengenai saran-saran dari peneliti dalam perkembangan tari Puja.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka, menjelaskan mengenai sumber-sumber data yang terkait dalam penulisan penelitian ini. Sumber-sumber tersebut didapat dari buku, internet dan jurnal.

DAFTAR NARASUMBER

Daftar narasumber menjelaskan mengenai data-data narasumber terkait dalam penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran berisikan foto-foto selama penelitian berlangsung, surat-surat yang berkaitan dengan penelitian serta pedoman penelitian.

RIWAYAT HIDUP PENELITI